

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan dunia bisnis sekarang ini sangat ketat, dalam hal ini perusahaan harus berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan dapat menciptakan ide baru untuk dapat bertahan di pasar.

Di tengah kondisi pandemi ini, ada banyak orang yang mengalami ketakutan dan kekhawatiran karena kondisi yang tidak pasti. Kekhawatiran tersebut meliputi kekhawatiran akan kesehatan, ekonomi, ketersediaan kebutuhan-kebutuhan hidup sampai pada kelanjutan hidup. Kondisi dan keadaan yang tidak pasti membuat banyak orang menjadi sangat emosional dalam memutuskan sesuatu termasuk dalam memutuskan membeli logistik barang, seperti contohnya pada masa awal pandemi COVID-19 melanda Indonesia, masyarakat berbondong-bondong untuk membeli masker dan *hand sanitizer* untuk logistik mereka kedepannya.

Mereka menganggap kondisi yang tidak pasti di masa depan membuat mereka harus memilih langkah pasti, yaitu menimbun logistik (masker dan *hand sanitizer*) sebanyak mungkin untuk bertahan hidup. Padahal dengan penimbunan logistik oleh orang-orang atau golongan-golongan tertentu dapat menyebabkan terjadinya distribusi logistik yang tidak merata bagi pasar secara luas, orang lain sangat mungkin terdampak dan dirugikan akibat hal ini, karena bisa saja orang lain yang tidak mendapatkan jatah logistik adalah yang lebih membutuhkan, seperti dokter, perawat, serta tenaga kesehatan dan tenaga medis lainnya. Tanpa adanya masker dan *hand sanitizer*, mereka tidak dapat menjalankan tugas dengan baik, padahal pada dasarnya mereka-mereka inilah yang menjadi garda depan dalam penanganan pandemik, di waktu yang sama akibat tidak sehatnya pemerataan logistik, harga masker dan *hand sanitizer* menjadi meningkat dengan sangat drastis, berpuluh-puluh kali lipat dari harga normalnya, produsen masker dan *hand sanitizer* ini disebabkan karena produsen masker dan *hand sanitizer* kewalahan dalam

membuat pesanan, sedangkan permintaan akan kedua produk ini terus meningkat karena penimbunan logistik oleh beberapa orang.

Masih dalam kondisi yang sama yaitu pada situasi pandemi COVID-19, beberapa waktu lalu telah beredar beberapa isu mengenai bahan-bahan tertentu yang dinilai berkhasiat dan bermanfaat dalam mengobati virus COVID-19, seperti jahe, jeruk nipis, madu, susu, dan sebagainya, orang-orang dengan dorongan emosional yang sama kembali berbondong-bondong membeli bahan-bahan tersebut di pasar, mereka berniat untuk menimbunnya sebagai logistik bagi diri sendiri dan keluarga di masa mendatang, hal ini menimbulkan dampak yang sama, distribusi logistik tidak merata, kemudian membuat harga dari bahan-bahan tersebut melonjak dengan sangat tajam. Hal ini terjadi karena petani ataupun produsen dari barang-barang tersebut tidak dapat memenuhi permintaan yang semakin melonjak, sementara penimbunan logistik dilakukan. Padahal ada beberapa pihak yang mungkin lebih membutuhkan bahan-bahan tersebut sebagai proses produksi mereka ke depannya.

Masalah logistik terutama pada bahan-bahan pokok dan penting di masa pandemi ini menjadi hal yang krusial dan penting. Pendistribusian yang tidak merata pada elemen-elemen masyarakat tertentu akibat dari penimbunan memberikan masalah baru yang jauh lebih kompleks kedepannya. Baru-baru ini ketika kasus COVID-19 melonjak begitu tajam ketersediaan logistik tabung *regulator* dan oksigen kembali menjadi masalah. Kelangkaan di beberapa rumah sakit dan daerah-daerah tertentu terjadi, hal ini tentu saja menimbulkan masalah yang sangat serius karena berhubungan dengan nyawa seseorang.

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, juga mempengaruhi kegiatan ekspor impor yang ada di Indonesia, kegiatan ekspor-impor menjadi salah satu rantai logistik bagi Indonesia terhadap negara lainnya, maupun negara lain terhadap Indonesia sendiri. Akibat dari adanya pandemi Covid-19, kegiatan ekspor impor menurun secara signifikan. Pada triwulan pertama (3 bulan pertama) sejak adanya pandemi COVID-19, penurunan kegiatan ekspor impor di Indonesia terjadi cukup parah dan serius, adanya penurunan ekspor yang cukup besar itu disebabkan karena

Indonesia yang merupakan salah satu sumber suplai logistik di dunia , juga sedang terdampak pandemi, dan masa awal-awal terjadinya pandemi adalah masa yang sangat krusial, dimana segala bentuk kekhawatiran, ketakutan dan ketidakpastian sedang banyak-banyaknya, baik masyarakat maupun pemerintah sama-sama belum terbiasa dengan situasi yang terjadi.

Sedangkan menurunnya angka impor yang terjadi di Indonesia pada kondisi awal pandemi adalah karena menurunnya beberapa permintaan akan barang-barang tertentu , masyarakat yang dalam kondisi bingung, panik, dan tidak pasti cenderung mengutamakan pembelian logistik pada barang-barang yang bersifat pokok dan dapat mencegah virus COVID-19, sebagai ketakutan terbesar mereka. Baik menurunnya kegiatan impor maupun ekspor yang berada di Indonesia ini, menyebabkan hal yang sama yaitu pertumbuhan pada sektor logistik juga mengalami penurunan.

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada triwulan pertama tahun 2020 (triwulan awal dimana pandemi COVID-19 menyerang) terjadi penurunan pertumbuhan pada sektor-sektor industri, seperti industri pengolahan mengalami penurunan sebanyak 1,79 % , akomodasi makan dan minum mengalami penurunan sebesar 3,92%, perdagangan mengalami penurunan sebesar 3,61%, serta pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan sebesar 1,80%.

Tidak hanya kegiatan ekspor-impor di Indonesia saja yang mengalami penurunan, hampir seluruh negara yang ada di dunia turut mengalami penurunan kegiatan ekspor-impor pada masing-masing negaranya, hal ini karena selain sedikitnya permintaan, kegiatan ekspor-impor menjadi hal yang cukup riskan sebagai media penularan virus COVID-19. Apabila dipikir menggunakan logika, suplai logistik produk barang dari luar negeri, bisa saja sudah membawa virus dalam proses perjalanannya. Terlebih lagi apabila negara tempat suplai produk impor/ekspor merupakan negara dengan tingkat penularan dan kasus COVID-19 yang cukup tinggi, hal ini menjadi alasan yang cukup kuat bagi pembatasan kegiatan ekspor-impor di suatu negara. Bagi negara-negara dengan kasus COVID-19 yang tinggi, bahkan beberapa kali ditolak oleh negara lain dalam kegiatan

ekspor-impor nya. Hal ini tentu bukan tanpa alasan, ketakutan dan kekhawatiran orang akan penularan wabah ini memang mempengaruhi banyak segi kehidupan dan ekonomi.

Kegiatan ekspor-impor yang mengalami penurunan secara langsung juga mempengaruhi suplai logistik bagi suatu negara. Menurunnya suplai logistik dapat menjadi hal yang krusial apabila barang logistik yang menurun merupakan barang yang penting dan tidak dapat diproduksi sendiri oleh negara tersebut. Terutama pada kondisi pandemi ini, dimana barang-barang medis seperti peralatan medis, dan obat-obatan menjadi instrumen yang sangat penting dalam menghadapi pandemi COVID-19. Menurunnya logistik barang-barang tersebut, dapat mengakibatkan permasalahan yang lebih serius kedepannya

Dari uraian-uraian tersebut dapat diketahui bahwasanya logistik menjadi suatu hal yang penting bagi kehidupan bermasyarakat, tidak hanya ketika situasi krisis tetapi juga pada kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu muncullah sebuah konsep yang bernama *Supply Chain Management (SCM)* yang merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari koordinasi, pengendalian, persediaan untuk mendukung aktivitas logistik.

Supply Chain Management (SCM) menekankan pada pengelolaan semua proses logistik, dari hulu hingga hilir. Di dalam rentang waktu selanjutnya, manajemen dikembangkan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Pada umumnya, logistik dalam perusahaan difokuskan dengan tujuan pengurangan biaya. Konsep utama logistik adalah pemasok dan distribusi. Logistik sendiri merupakan bagian dari *Supply Chain Management*. Tujuan logistik adalah untuk mengatur aliran material, karena logistik yang berkaitan dengan pergerakan barang dalam perusahaan. Sedangkan *supply chain* lebih mencakup ke semua aspek mulai dari bahan baku, barang, serta distribusi sampai ke konsumen.

Logistik merupakan sebuah proses pengelolaan strategis yang berkaitan dengan penyimpanan dan pemindahan barang, atau material, dan barang jadi dari *supplier* atau pemasok untuk dikirimkan kepada konsumen. Tujuan logistik adalah

menyampaikan barang jadi dan berbagai material dalam jumlah dan waktu yang sesuai permintaan. Dalam melaksanakan tugasnya, unit logistik biasanya dibantu oleh beberapa bagian yaitu sistem analisis, gudang, pembelian, distribusi, dan transportasi. Logistik mengatur sistem pengeluaran, pemasukan, dan penyimpanan barang. Biasanya gambaran sistem logistik dari suatu perusahaan akan mencerminkan kinerja perusahaan itu sendiri.

Manajemen Logistik merupakan proses yang saling berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian efisiensi, pengefektifan penyimpanan, dan aliran keluar masuk barang. Dalam suatu perusahaan, manajemen logistik merupakan faktor utama dalam mengendalikan serta pemantauan proses dari penyimpanan, pengiriman, hingga penerimaan barang.

Seluruh aktivitas logistik dalam hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu demi tersedianya suatu produk barang yang tepat waktu dan hingga di lokasi yang tepat. Sehingga, ada beberapa rangkaian kegiatan logistik yang harus dilakukan perusahaan, yaitu pengadaan barang, produksi, dan distribusi. Dalam prosesnya, aktivitas logistik mempunyai standar performa tertentu yang harus diraih. Adapun tingkatan kinerja yang harus diraih dalam kegiatan logistik adalah kesetaraan antara kualitas pelayanan yang diinginkan oleh pelanggan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan demi mencapai akhir perusahaan.

PT Harmoni Nusa Raya merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang logistik. Pada laporan magang ini penulis berkesempatan untuk bekerja di PT Harmoni Nusa Raya yang beralamat di Jalan Sarang Bango Malaka, Rorotan Cilincing, Jakarta Utara, 14140, Indonesia yang merupakan salah satu perusahaan *Land Transportation* dan membahas tentang magang di bidang logistik.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1. Maksud Kerja Magang

Maksud kerja magang ini adalah sebagai pengaplikasian ilmu-ilmu yang telah didapatkan di Universitas Multimedia Nusantara, terutama ilmu tentang operasional.

1.2.2. Tujuan Kerja Magang

Tujuan kerja magang yaitu:

- 1) Sebagai syarat kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara
- 2) Mendapat pengalaman langsung dalam dunia kerja
- 3) Mengembangkan wawasan mengenai industri logistik di Indonesia
- 4) Memperkuat pengetahuan dalam bekerja sebagai staf logistik

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Kerja Magang

Program kerja magang ini dilakukan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku yaitu praktik kerja selama 60 hari kerja. Pelaksanaan praktik kerja dimulai tanggal 8 Februari 2021 – 2 Mei 2021.

Pelaksanaan kerja magang yang dilakukan mahasiswa dalam melakukan magang adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan : PT Harmoni Nusa Raya

Bidang Usaha : Logistik

Waktu Pelaksanaan Magang : 8 Februari 2021 – 30 April 2021

Waktu Kerja Magang : Senin – Jumat / 08.00 – 16.00

Posisi Magang : Staf Operasional

Adapun prosedur kerja magang di PT Harmoni Nusa Raya adalah sebagai berikut.

- a. Mahasiswa magang datang ke kantor PT Harmoni Nusa Raya yang beralamat di Jalan Sarang Bango Malaka, Rorotan Cilincing, Jakarta Utara, 14140, Indonesia.
- b. Kerja dimulai hari Senin – Jumat yang berlangsung selama 8 jam yang dimulai dari pukul 08.00 (termasuk 1 jam istirahat siang) sampai pukul 16.00 termasuk istirahat.